

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk menetapkan suatu metode yang sesuai dengan apa yang diteliti, selain itu metode yang ditetapkan harus dapat membantu peneliti dalam mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penggunaan metode dalam melaksanakan penelitian adalah hal yang sangat penting.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Sukmadinata (2017, hlm. 52) menjelaskan bahwa “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Pemilihan metode yang tepat sangat berguna untuk membantu peneliti mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansi metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan penelitian. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2017, hlm. 72) metode penelitian deskriptif adalah, “suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain”. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah sesuatu pendekatan yang hampir ada faktanya

sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2017, hlm. 53) ”penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan data untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan prosedur penelitian. Menurut Surakhman (1990, hlm. 140) metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: “1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual; 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis”.

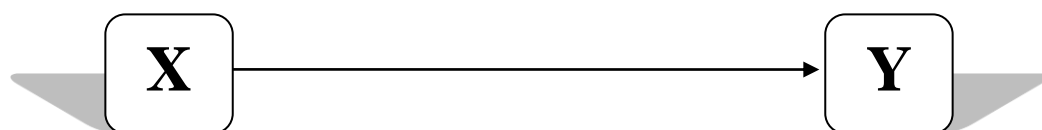
2. Desain Penelitian

Pola atau desain penelitian merupakan hal terpenting didalam sebuah penelitian, karena desain penelitian berfungsi untuk mempermudah langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai suatu pegangan agar tidak keluar dari ketentuan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian yang dibuat harus sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian definisi variabel menurut Arikunto (2010, hlm. 161) adalah “Objek penelitian, atau apa yang menjadikan titik perhatian suatu penelitian “Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas : Tipe Kepribadian Pelatih (X)
- 2) Variabel terikat : Tingkat Motivasi Berprestasi (Y)

Berdasarkan pada variabel-variabel yang sudah dikelompokan diatas, maka untuk mempermudah penelitian, penulis menyusun desain penelitian dengan bentuk bagan pada gambar

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini pada **Gambar 3.1**

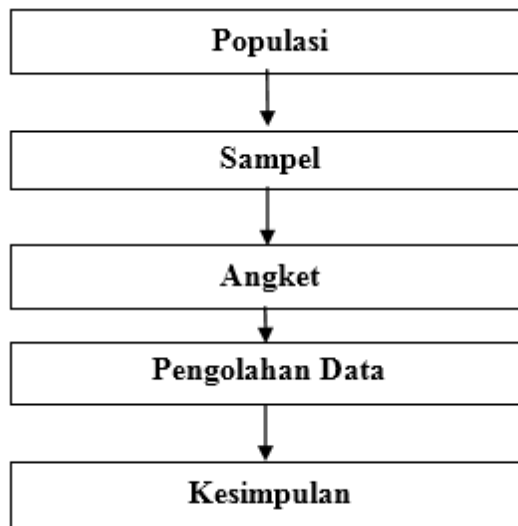


Gambar 3.1 Desain Penelitian

X : Tipe Kepribadian Pelatih

Y : Tingkat Motivasi Berprestasi

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini pada **Gambar 3.2**



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

B. Tempat dan Waktu

Pada penelitian ini dilaksanakan di UKM futsal Universitas se-Bandung Raya. Karena dirasa memudahkan peneliti menghipun data, serta sesuai dengan keterangan dalam latar belakang penelitian bahwa permasalahan penelitian timbul ketika peneliti melaksanakan latihan di UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari sampel merupakan bagian dari penulis. Ketelitian menentukan populasi dan sampel akan sangat berpengaruh pada keberhasilan penelitian yang dilakukan.

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti melakukan subjek yang akan diteliti, subjek tersebut berupa populasi dan sampel. Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan definisi

tersebut, maka populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan di teliti. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti menentukan subjek yang akan diteliti, subjek tersebut merupakan populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam seluruh penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif di UKM futsal se-Bandung Raya

2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan populasi dan mewakili populasi tersebut. Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sample dalam pertimbangan tertentu, dimana yang menjadi sample merupakan sample yang terpilih dari populasi yang ada (Sugiyono, hlm. 2013). Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sample karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Mustafa, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) futsal se-Bandung Raya yang berjumlah enam orang pelatih dan 58 mahasiswa. Adapun karakteristik dari sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan anggota aktif di UKM futsal
2. Mempunyai jam terbang dalam permainan dan pertandingan futsal
3. Kehadiran sebanyak 80% dalam proses latihan.

Teknik pengambilan sampel yang diungkapkan sugiyono (2007, hlm. 81) sebagai berikut:

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-probability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Dari semua teknik sampling yang telah dijelaskan di atas dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling. Hal ini dilakukan karena dengan

pertimbangan pada presensi yang sering hadir latihan, dan mempunyai jam terbang dalam permainan dan pertandingan futsal.

D. Instrument penelitian

Pada sebuah penelitian harus ada alat ukur yang baik, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen di perlukan untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian. Nurhasanah (2007, hlm. 3) menjelaskan bahwa “tes merupakan suatu alat ukur yang di gunakan untuk memperoleh data objek yang akan di ukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data”.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai tipe kepribadian pelatih dan motivasi berprestasi menggunakan kuesioner (angket). Mengenai kuesioner, Sugiyono (2011, hlm. 142) menjelaskan bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Keuntungan dari teknik kuesioner ini adalah karena semua subjek diberi instruksi yang sudah baku, maka hasil penelitian itu tidak akan diwarnai oleh penampilan, suasana atau tingkah laku peneliti. Dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner berstruktur, karena dalam pelaksanaan dan pemberian skor kuesioner berstruktur bersifat langsung dan hasilnya pun langsung mengarah kepada analisis. Penelitian yang valid harus menggunakan alat untuk mengumpulkan data. Berikut alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Angket atau kuisisioner

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal pribadi ataupun hal-hal pribadi yang ia ketahui. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang diharapkan responden

Kuesioner dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

1. Kuesioner Terbuka (angket tidak berstruktur)

Kuesioner terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2. Kuesioner Tertutup (angket berstruktur)

Kuesioner tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan menggunakan tanda ceklis atau silang.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup. Menurut Arikunto (2006, hlm. 152) menjelaskan tentang kuesioner tertutup yaitu “kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Tujuan dari angket tertutup adalah agar jawaban lebih terarah kepada pemecahan permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir pernyataan dan alternative jawaban yang tersedia, maka responden diberikan keleluasaan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan oleh hal yang dialaminya. Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan angket:

F. Kisi-kisi angket

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk lebih memudahkan penulisan dalam penyusunan dalam menyusun data penelitian. Oleh karena itu penulis membuat kisi-kisi angket seperti yang tergambar dalam **Tabel 3.1** dan **Tabel 3.2**

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket tentang Motivasi Berprestasi Atlet UKM Futsal Se-Bandung Raya

Sub variable	Indikator	Sub Indikator	Soal Nomor	
			+	-
Motivasi	Dapat melakukan suatu	Rajin	1,2	3,4

Berprestasi dari dalam (<i>Inner Achievement motivation</i>)	pekerjaan dengan baik dan sukses	Disiplin	5,8	6,7
	Mengatasi rintangan-rintangan dan mencapai suatu standar yang tinggi	Bekerja Keras	10,11	9,12
		Kepuasan diri (dalam bertanding)	13,16	14,15
	Terampil dalam melaksanakan tugas	Percaya Diri	17,20	18,19
	Tidak percaya pada nasib baik atau Untung untungan	Sportif	21,22	23,24
	Mengerjakan pekerjaan yang penting dan berarti	Daya Konsentrasi	25,27	26,28
	Menghendaki umpan balik yang kongkrit	Evaluasi Diri	30,32	29,31
	Berinisiatf dalam melakukan sesuatu	Minat	33,34	35,36
Kreatif		37,38	39,40	
Motivasi berprestasi dari luar (<i>Outer Achievement Motivation</i>)	Bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau jasa	Rangsangan bonus besar	41,44	42,43
	Melakukan sesuatu dengan baik dari pada oranglain dan bermutu	Kompetisi	45,48	46,47
	Melawan dan mengatasi	Daya saing	49,51	50

	orang lain			
	Menguasai, manipulasi dan mengorganisasi objek-objek manusia atau ide-ide	a. peran pelatih	52,54	53,55
		b. sosialisasi	62,63	64
	Bertanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu	Proses latihan	56	57,58
	Meningkatkan harga diri	Penghargaan orang lain	59,61	60

Sumber Husdarta (2010, hlm. 42-44)

Tabel 3 2 Kisi-kisi angket tentang Tipe Kepribadian Pelatih Atlet UKM Futsal Se-Bandung Raya

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Soal	
			+	-
Tipe-tipe Kepribadian Pelatih	Tipe kepribadian pelatih otoriter	Disiplin	1	2
		Tegas	3	4
		Perfeksionis	5	6
	Tipe kepribadian pelatih yang baik hati	Ramah	7	8
		Berjiwa besar	9	10
		Inovatif	11	12
	Tipe kepribadian pelatih pemacu	Pemarah	13	14
		Keras kepala	15	16
		Penuh harapan	17	18
	Tipe	Pemalas	19	20

	kepribadian pelatih yang santai	Lalai	21	22
		Supel	23	24
		Mudah beradaptasi	25	26
	Tipe kepribadian pelatih tipe bisnis	Optimis	27	28
		Kreatif	29	30
		Planner	31	32
		Update ilmu	33	34

Sumber Harsono (2017, hlm.26-31)

Setelah menentukan indikator dari setiap variabel, tugas peneliti membuat alternatif jawaban untuk mempermudah responden menjawab butir soal pernyataan yang sudah dibuat, alternatif ini dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif, berikut adalah tabel positif dan negatif dari alternatif jawaban dapat dilihat pada **Tabel 3.1** dan **Tabel 3.2**

G. Penyusunan Angket

Indikator yang ada dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut diatas dan selanjutnya menjadi bahan penyusunan butir-butir atau soal angket. Butir-butir tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, peneliti akan menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Nazir (2003, hlm.338) menjelaskan mengenai skala Likert yaitu “skala Likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral”.

Bentuk dari angket ini peneliti menggunakan *check list*, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai. Serta *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari pilihan sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Berdasarkan skala Likert yang ada dalam angket, peneliti menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : kategori untuk setiap butir pernyataan ialah seperti pada **Tabel 3.3**

Tabel 3.3 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak dilakukan dengan sembarangan, melainkan harus bertolak ukur dari penjelasan Likert dalam Nazir (2005, hlm.205) sebagai berikut:

- a. Jangan gunakan perkataan-perkataan sulit.
- b. Jangan gunakan pertanyaan yang bersifat terlalu umum
- c. Hindarkan pertanyaan yang mendua arti (*ambiguous*).
- d. Jangan gunakan kata yang samar-samar.
- e. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti.
- f. Hindarkan pertanyaan yang berdasarkan preasumsi.
- g. Jangan membuat pertanyaan yang melakukan responden.
- h. Hindarkan pertanyaan yang menghendaki ingatan.

H. Uji Validitas dan Realibilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Uji Validitas

Dalam mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, seperti penjelasan Fraenkel et, al (2012 hlm.147) “*Validity refers to the appropriateness, meaningfulness, correctness, and usefulness of the inferences a researcher makes*”. Artinya suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur dan selanjutnya dikonsultasikan dengan *expert judgement*. *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu dosen ahli Dr. Komarudin, M.Pd. Untuk uji validitas ini menggunakan korelasi product moment dari *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Pelatih

No Item	Rxy	R tabel 5%(5)	Keterangan
1	0.974	0.878	Valid
2	0.900	0.878	Valid
3	-0.101	0.878	Tidak Valid
4	0.977	0.878	Valid
5	0.993	0.878	Valid
6	-0.265	0.878	Tidak Valid
7	0.928	0.878	Valid
8	0.965	0.878	Valid
9	0.972	0.878	Valid
10	0.986	0.878	Valid
11	0.944	0.878	Valid
12	0.955	0.878	Valid
13	0.906	0.878	Valid
14	0.911	0.878	Valid

15	0.945	0.878	Valid
16	-0.750	0.878	Tidak Valid
17	0.917	0.878	Valid
18	-0.684	0.878	Tidak Valid
19	0.892	0.878	Valid
20	0.948	0.878	Valid
21	0.937	0.878	Valid
22	0.954	0.878	Valid
23	0.945	0.878	Valid
24	0.974	0.878	Valid
25	-0.603	0.878	Tidak Valid
26	-0.669	0.878	Tidak Valid
27	0.977	0.878	Valid
28	0.916	0.878	Valid
29	-0.334	0.878	Tidak Valid
30	0.955	0.878	Valid
31	0.977	0.878	Valid
32	0.955	0.878	Valid
33	0.977	0.878	Valid
34	0.900	0.878	Valid

2. Uji Reabilitas

Setelah mencari hasil validitas langkah selanjutnya yang harus penulis lakukan adalah mencari realibilitas dari instrumen yang sudah disebar, sehingga instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang terpercaya, maka harus memiliki reliabilitas yang baik. Fraenkel et, al (2012 hlm.154) “*reliability refers to the consistency of the scores obtained-how consistent they are for each individual from on administration of an instrument to another and from one set of item to other*”.

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 16 dengan model alpha. Adapun nilai reliabilitas dapat dilihat pada Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengetesan yang berbeda. Baik instrumen yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Untuk mengetahui reliabilitas internal ada bermacam-macam cara. Uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version*. Didapat koefisien alpha kuisioner Motivasi Berprestasi UPI sebesar 0,692 , Motivasi Berprestasi Ekuitas sebesar 0,737 , Motivasi Berprestasi Telkom sebesar 0,633 Motivasi Berprestasi sebesar STKIP 0,697 dan kuisioner Kepribadian Pelatih sebesar 0,822 koefisien tersebut termasuk dalam kategori tinggi pada Motivasi Berprestasi dan kategori sangat tinggi pada kepribadian sehingga dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

(Suharsimi Arikunto, 2006:178)

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor item
- SX^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Hasil perhitungan dengan rumus diatas akan diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan dari instrument dengan patokan dari Suharsimi Arikunto (2006:171) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien Alpha	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600-0,799	Tinggi
Antara 0,400-0,599	Cukup

Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat rendah

I. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data di dapatkan, selanjutnya memberikan nilai pada tiap pernyataan atau pertanyaan dalam angket yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria penilaian menggunakan skala Likert sebagai berikut :

1. Pertanyaan positif : Sangat setuju = 5, setuju = 4 ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1
2. Pertanyaan negatif : Sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan atau pertanyaan
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan atau pertanyaan untuk setiap responden
5. Menghitung skor rata-rata dari setiap kelompok soal
6. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok soal
7. Menguji variansi dari setiap kelompok soal
8. Menguji validitas dan reabilitas angket
9. Analisis data dari hasil pengamatan angket menggunakan analisis korelasi signifikansi.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai tingkat motivasi berprestasi atlet futsal ditinjau dari tipe kepribadian pelatih. Data yang telah didapat oleh peneliti dalam penelitian di lapangan adalah data mentah, sehingga harus dilakukan pengolahan data agar mendapatkan data yang baku. Setelah data itu baku maka harus diolah dan dianalisis agar menghasilkan persentase tingkat motivasi berprestasi dan tipe kepribadian pelatih.

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dibutuhkan kategori dari persentase sebagai berikut:

Tabel 3 6 Persentase Hasil Tinggi Sedang Rendah

Persentase	Keterangan
76%-100%	Tinggi
41%-75%	Sedang
1%-40%	Rendah